

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis

##### a. Letak dan Luas Kawasan

Secara geografis Taman Nasional Karimunjawa terletak pada koordinat 5°40'39" - 5°55'00" LS dan 110°05' 57" - 110°31' 15" BT. Secara administratif kawasan ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini terdiri atas empat desa yaitu Desa Karimunjawa, Desa Kemujan, Desa Parang dan Desa Nyamuk. Taman Nasional Karimunjawa merupakan satu-satunya kawasan pelestarian alam perairan di wilayah Propinsi Jawa Tengah yang merepresentasikan keutuhan dan keunikan pantai utara Jawa Tengah.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1 Kawasan Taman Nasional Karimunjawa**

Kawasan	Luas
Wilayah daratan di Pulau Karimunjawa yang berupa ekosistem hutan hujan tropis dataran <u>rendah</u>	1.285,50 hektar
Wilayah daratan di Pulau Kemujan yang berupa ekosistem hutan mangrove	222,20 hektar
Wilayah perairan Dalam perkembangannya kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan pelestarian alam (KPA) berdasarkan Surat Keputusan Menhut No. 74/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001.	110.117,30 Hektar
Luas Total	111.625,00 Hektar

<sup>1</sup> Ariyati, " Analisis Kesesuaian Perairan Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan Sebagai Lahan Budidaya Rumput Laut Menggunakan Sistem Informasi Geografis," *Jurnal Pasir Laut* 3, no.2 (2007), 27.

Berdasarkan Berita Acara Tata Batas Kawasan Pelestarian Alam Perairan TN Karimunjawa Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah tanggal 14 Maret 2000, kawasan TN Karimunjawa adalah kawasan perairan yang dibatasi dengan titik koordinat sebagai berikut:<sup>2</sup>

Titik 1 ( $5^{\circ}40'39''$  LS dan  $110^{\circ}05' 57''$  BT)

Titik 2 ( $5^{\circ}40'39''$  LS dan  $110^{\circ}31' 15''$  BT)

Titik 3 ( $5^{\circ}55'00''$  LS dan  $110^{\circ}31' 15''$  BT)

Titik 4 ( $5^{\circ}55'00''$  LS dan  $110^{\circ}05' 57''$  BT)

Adapun batas kawasan secara geografis adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan :Laut Jawa

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Timur : Laut Jawa

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal PHKA No. SK 79/IV/Set-3/2005 tentang zonasi di Taman Nasional Karimunjawa, saat ini terdapat tujuh zona dalam kawasan Taman Nasional Karimunjawa. Zona-zona yang ada di kawasan Taman Nasional Karimunjawa:<sup>3</sup>

**Zona Inti** : Zona yang mutlak harus dilindungi karena di dalamnya tidak diperbolehkan adanya perubahan apapun oleh aktivitas manusia. Kegiatan yang diperbolehkan hanya yang berhubungan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, kegiatan inventarisasi, pemantauan potensi, perlindungan dan pengamanan,

**Zona Perlindungan** : Zona yang diperuntukan untuk melindungi zona inti, yang merupakan areal untuk mendukung upaya perlindungan spesies, pengembangan alami jenis-jenis satwa liar, termasuk satwa migrant serta proses-proses ekologis alami yang terjadi di dalamnya. Kegiatan ini diperbolehkan adalah yang berhubungan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan,

---

<sup>2</sup>BTN Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa* (Semarang:Balai Taman Nasional, 2010),35.

<sup>3</sup>Nababan, dkk., *Status Ekosistem di Taman Nasional Karimunjawa* (Bogor: 2010), 78.

penelitian dan pemanfaatan secara terbatas melalui perijinan khusus.

**Zona Pemanfaatan Pariwisata** : Zona yang dikembangkan untuk kepentingan kegiatan wisata alam bahari dan wisata alam lain yang ramah lingkungan. Pada kawasan tersebut dapat dikembangkan sarana prasarana rekreasi dan pariwisata alam yang ramah lingkungan melalui perijinan khusus.

**Zona Pemukiman** : Zona yang diperuntukan untuk kepentingan pemukiman masyarakat yang secara sah sudah ada sebelum kawasan ditetapkan sebagai hutan tetap, dengan tetap memperhatikan aspek konservasi.

**Zona Rehabilitasi** : Zona yang diperuntukan untuk kepentingan pemulihan kondisi ekosistem terumbu karang yang telah mengalami kerusakan sekitar 75%. Kegiatan rehabilitasi ekosistem terumbu karang diupayakan menggunakan bahan-bahan sealami mungkin.

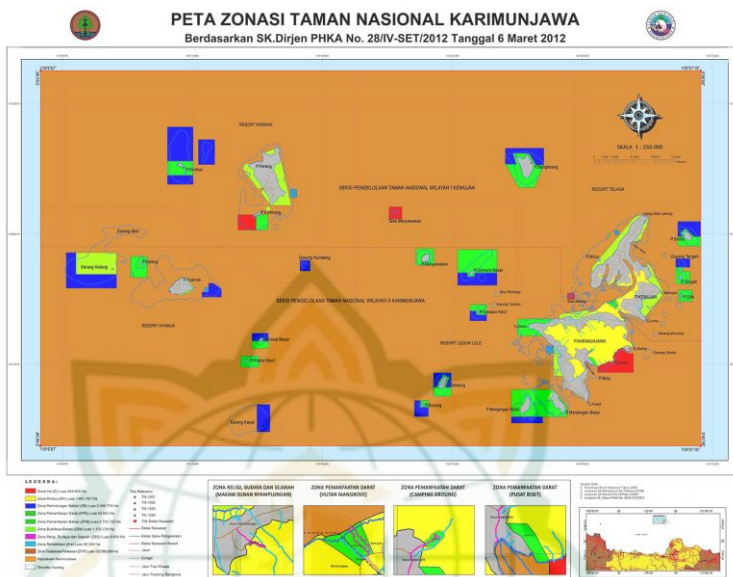
**Zona Budidaya**: Zona yang diperuntukan untuk kepentingan pemanfaatan perikanan seperti budidaya rumput laut, keramba jaring apung, dan lain-lain oleh masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek konservasi.

**Zona Pemanfaatan Perikanan Tradisional**: zona yang diperuntukan untuk kepentingan pemanfaatan perikanan yang sudah berlangsung turun temurun oleh masyarakat setempat dengan menggunakan peralatan atau sarana prasarana pemanfaatan yang ramah lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyajikan dalam bentuk table sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Zonasi Taman Nasional Karimunjawa**

No	Zona	Luas (Hektar)	Lokasi
1	Zona Inti	444,629	Sebagian perairan P.Kumbang, Taka Menyawakan, Taka Malang, dan Tanjung Bomang
2	Zona Perlindungan	2,587,711	Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah di Pulau Karimunjawa dan Hutan Mangrove di Pulau Kemujan.
3	Zona Pemanfaatan Pariwisata	1,226,525	Perairan P. Geleang, P.Burung, Tanjung Gelam, P.Sintok, P. Cemara Kecil, P. Katang, Gosong Selikur, Gosong Tengah
4	Zona Pemukiman	2,571,546	P. Karimunjawa, P. Kemujan, P.Parang, P. Nyamuk
5	Zona Rehabilitasi	122,514	Perairan sebelah Timur P. Parang, Sebelah Timur P. Nyamuk, Sebelah Barat P. Kemujan, P. Sebelah Barat P. Karimunjawa
6	Zona Budaya	788,213	Perairan P.Karimunjawa, P. Kemujan, P. Menjangan Besar, P. Parang dan P. Nyamuk
7	Zona Pemanfaatan Perikanan Tradisional	103,883,862	Seluruh perairan di luar zona yang telah ditetapkan yang berada di dalam kawasan Taman nasional Karimunjawa.
<b>Jumlah 111,625,000</b>			



**Gambar 4.1** Peta Zonasi Taman Nasional Karimunjawa

**b. Iklim**

Berdasarkan klarifikasi tipe iklim Schimdt dan Ferguson, kawasan Taman Nasional Karimunjawa memiliki tipe iklim C dengan rata-rata curah hujan 3.000 mm per tahun. Temperatur udara berkisar antara 30° - 31°. Hujan turun sepanjang tahun, dalam bulan April – November jumlah hari hujan rata-rata 10 hari hujan tiap bulannya. Sedangkan pada bulan Juni hujan rata-rata turun 1 hari. Musim kemarau terjadi pada bulan April-November dan musim hujan terjadi pada bulan Desember-Maret.

Karakteristik oseanografi Taman Nasional Karimunjawa sangat dipengaruhi oleh kondisi musim yang ada di Indonesia. Pada musim barat atau barat laut, arus kuat di Perairan Karimunjawa berasal dari Laut Cina Selatan. Kecepatan angin pada musim timur di Indonesia dapat mencapai 3,5 – 5 m/dt dan 7,5 m/dt pada musim barat, sedangkan di perairan sekitar Jepara kecepatan angina rata-rata berkisar antara 1,23 – 2,89 m/dt. Salinitas laut pada musim barat yaitu 32,6 ppm dan 32,2 ppm pada

musim timur. Kecepatan arus permukaan rata-rata berkisar antara 8 – 25 cm/detik. Kondisi ini sangat mempengaruhi kehidupan perairan, terutama ekosistem terumbu karang.<sup>4</sup>

### c. Aksesibilitas

#### 1) Transportasi laut

Untuk menuju ke Taman Nasional Karimunjawa bisa dilalui oleh beberapa transportasi diantaranya adalah menggunakan transportasi laut. Transportasi laut ada 4 macam yaitu berangkat dari Pelabuhan Kartini Jepara menggunakan kapal cepat express bahari dan kapal fery siginjai, Sedangkan yang berangkat dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menggunakan Kapal Cepat Kartini dan Kapal Pelni dari Semarang.<sup>5</sup>

#### a) Kapal Express Bahari

Kapal dari Pelabuhan Kartini Jepara yang paling diminati wisatawan adalah Kapal Cepat Express Bahari, selain waktu tempuh yang singkat, hanya berkisar 2 jam sampai 2,5 jam perjalanan, kapal cepat ini juga bisa menampung sampai dengan 350 orang penumpang.

**Table 4.3 Jadwal Kapal Express Bahari**

Rute	Hari	Waktu
Pelabuhan Kartini Jepara – Pelabuhan Karimunjawa	Senin	09.00 – 11.00 WIB
	Selasa	09.00 – 11.00 WIB
	Jum'at	09.00 – 11.00 WIB
	Sabtu	10.00 – 12.00 WIB
<u>Pelabuhan Karimunjawa – Pelabuhan Karimunjawa</u>	Sabtu	07.00 – 09.00 WIB

<sup>4</sup> Anggraeni dan Tutik, *Pelayanan Reservasi Sistem On Line Tiket Pesawat Domestik Lion Air di PT. Electra Duta Wisata* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008), 147.

<sup>5</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku panduan Pendidikan dan Penelitian Di Taman Nasional Karimunjawa* (Semarang : 2011), 52.

	Rabu	09.00 – 11.00 WIB
	Ahad	09.00 – 11.00 WIB
	Senin	12.00 – 14.00 WIB

b) Kapal Ferry Siginjai

Kapal Ferry rute Jepara – Karimunjawa di kelola oleh [ASPD](#) / PT. ASDP Indonesia Ferry dengan nama kapal adalah Kapal Ferry Siginjai, hanya melayani rute Jepara – Karimunjawa PP, kapal berlayar menuju karimunjawa selama kurang lebih 5 jam.

**Table 4.4 Jadwal Kapal Ferry Siginjai**

Rute	Hari	Waktu
Pelabuhan Kartini Jepara – Pelabuhan Karimunjawa	Sabtu	07.00 – 12.00 WIB
	Senin	07.00 – 12.00 WIB
	Rabu	07.00 – 12.00 WIB
	Jum'at	07.00 – 12.00 WIB
<u>Pelabuhan Karimunjawa – Pelabuhan Kartini Jepara</u>	Ahad	07.00 – 12.00 WIB
	Selasa	07.00 – 12.00 WIB
	Jum'at	14.0 – 19.00 WIB

c) Kapal Cepat Kartini

Kapal cepat Kartini 1 adalah kapal yang di kelola oleh Pemprov Jawa Tengah melalui dinas Perhubungan, kapal dengan kapasitas penumpang sampai dengan 250 orang ini berlayar dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Waktu tempuh kapal cepat kartini ke karimun jawa dari Semarang adalah 4 jam

perjalanan, akan tetapi kapal cepat kartini ini update terakhir sedang melakukan perawatan atau Docking, sehingga untuk pemilihan paket wisata karimun jawa menggunakan kapal kartini dari Semarang harap menghubungi kami untuk update keberangkatan kapal cepat ini.

**Table 4.5 Jadwal Kapal Cepat Kartini**

Rute	Hari	Waktu
Pelabuhan Tanjung Emas Semarang – Pelabuhan Karimunjawa	Jum'at	08.00 – 12.00 WIB
Pelabuhan Karimunjawa – Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	Ahad	12.00 – 16.00 WIB

d) Kapal Pelni

Kapal Pelni adalah perusahaan milik pemerintah (BUMN) yang melayani jasa transportasi laut, Pelni mempunyai banyak sekali kapal-kapal besar yang melayani rute-rute di perairan Indonesia. Sejak beberapa tahun yang lalu, pelni membuka jalur pelayaran Semarang – Karimunjawa dengan jarak tempuh sekitar 7 jam.

**Table 4.6 Jadwal Kapal Pelni**

Rute	Hari	Waktu
Pelabuhan Tanjung Emas Semarang – Pelabuhan Karimunjawa	Jum'at	23.00 – 06.00 WIB
Pelabuhan Karimunjawa – Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	Ahad	12.00 - 18.00 WIB

2) Transportasi Udara

Transportasi udara dapat ditempuh dari Bandara Ahmad Yani Semarang menuju Bandara Dewadaru di



Pulau Kemujan. Saat ini penerbangan dikelola oleh tour operator yang ada yaitu Kura-Kura Aviation.<sup>6</sup>

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

### a. Demografi

Dari 22 pulau yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Karimunjawa, hanya 4 pulau yang dihuni penduduk yaitu Pulau Karimunjawa, Pulau Kemujan, Pulau Parang dan Pulau Nyamuk. Berdasarkan sensus penduduk di Kecamatan Karimunjawa tahun 2020, di sekitar kawasan Taman Nasional Karimunjawa terdapat sebanyak 9.789 jiwa penduduk.<sup>7</sup>

**Tabel 4.7 Jumlah Penduduk di Kecamatan Karimunjawa (Sumber BPS 2020)**

Desa	Penduduk	Presentase Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
Karimunjawa	5003	51.11	103.5
Kemujan	3056	31.22	106.5
Parang	1110	11.34	106.3
Nyamuk	620	633	113.8
<b>Jumlah</b>	<b>9789</b>	<b>100</b>	<b>105.4</b>

### b. Mata Pencaharian

Umumnya penduduk Kepulauan Karimunjawa bekerja sebagai pencari ikan, mencari kerang (gleaning), budidaya, berjualan hasil laut, pertanian, perkebunan tanaman keras (karet, kopi, kelapa), pegawai (negeri /swasta) dan pekerjaan lain yaitu buruh bangunan, pertukangan, operator wisata.<sup>8</sup>

Sebagian besar masyarakat menggantungkan diri pada sumber daya alam yang ada di sekelilingnya. lebih lanjut dijelaskan bahwa alat tangkap yang umumnya digunakan nelayan Karimunjawa adalah pancing tangan,

<sup>6</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional karimunjawa*, (Semarang, 2011), 72.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik di Jepara, *Kecamatan Karimunjawa di angka 2021* (Jepara : Percetakan Sinar Saluyu, 2021), 41.

<sup>8</sup> Yulianto, dkk., *Laporan Monitoring Aspek Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa* (Bogor: WCS, 2009), 189.

jaring air dangkal, jaring air dalam, tombak, speargun/panah, bubu, branjang.<sup>9</sup>

Sejak tahun 2011 penggunaan jaring muroami di kawasan ini telah sepenuhnya berhenti. Umumnya selain menangkap ikan masyarakat Karimunjawa juga mempunyai usaha sampingan melakukan budidaya rumput laut dengan jenis *Eucheima cottoni*.

#### c. Pendidikan

Tingkat pendidikan rata-rata di desa-desa di kepulauan Karimunjawa adalah tidak/belum tamat SD dan tamatan SD. Tingkat pendidikan yang tergolong rendah ini dikarenakan anak usia sekolah banyak bekerja membantu orang tua dan kesadaran rendah serta keterbatasan biaya. Di Kecamatan Karimunjawa tercatat terdapat 14 SD, 1 SLTP di Pulau Karimunjawa dan 1 SMK Rumput Laut di Pulau Karimunjawa.<sup>10</sup>

#### d. Agama dan Budaya

Mayoritas penduduk Karimunjawa beragama Islam, tetapi ada juga yang memeluk agama Kristen dan Katholik. Di Desa Karimunjawa terdapat 4 masjid, 21 mushola dan 1 gereja. Penduduk Karimunjawa tersusun atas beberapa etnis asal yaitu Jawa, Madura, Bugis, Mandar, Bajau, Munak dan Luwu.

Mayoritas penduduk Karimunjawa berasal dari Jawa sehingga budaya Jawa mendominasi kebudayaan lokal, namun walau demikian kebudayaan lain nampak nyata pada kehidupan sehari-hari misalnya saja terlihat pada bentuk rumah penduduk Bugis di Pulau Kemujan.<sup>11</sup>

#### e. Kesehatan

Kondisi wilayah yang dikelilingi lautan dan sulitnya transportasi membuat kepulauan Karimunjawa sulit dijangkau pelayanan kesehatan. Di wilayah Kecamatan Karimunjawa terdapat 1 Puskesmas di Pulau Karimunjawa, 1 Puskesmas pembantu di Kemujan, 1

---

<sup>9</sup> Yulianto, dkk., *Laporan Monitoring Aspek Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa*, 210.

<sup>10</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa* (Semarang, 2010), 89.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik di Jepara, *Kecamatan Karimunjawa di angka 2021* (Jepara: Percetakan Sinar Saluyu, 2021), 63.

Puskesmas Pembantu di Parang dan kapal Puskesmas keliling yang secara reguler melayani masyarakat.<sup>12</sup>

### 3. Potensi SDA Hayati dan Ekosistemnya

Kawasan Taman Nasional Karimunjawa merupakan perwakilan lima tipe ekosistem yaitu ekosistem terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, hutan mangrove, hutan pantai, serta hutan hujan tropis dataran rendah. Keberadaan ekosistem tersebut sangat penting untuk menjaga kestabilan sistem hidrologi dan iklim mikro wilayah kepulauan Karimunjawa. Hilang atau rusaknya salah satu ekosistem yang ada akan menyebabkan ketidakseimbangan fungsi ekosistem lainnya. Valuasi ekonomi terhadap ekosistem yang ada dalam kawasan TN Karimunjawa dihitung berdasarkan manfaat langsung yang berupa nilai produk perikanan, budidaya rumput laut dan nilai tak langsung dari kegiatan wisata, dan keberadaan ekosistem.<sup>13</sup>

#### a. Ekosistem Hutan Hujan Tropis

Ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah menempati ketinggian 0-506 m dpl di Pulau Karimunjawa. Hutan hujan tropis dataran rendah yang ada di Pulau Karimunjawa merupakan hutan sekunder yang dicirikan dengan keberadaan perintis seperti Medang Wangi (*Cryptocarya tomentos*).<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil Eksplorasi Flora yang dilakukan oleh LIPI tahun 2003 ditemukan 124 spesies dan 5 genus flora di kawasan hutan hujan tropis dataran rendah Karimunjawa. Jenis pohon yang sering dijumpai adalah Sentul (*Sandoricum koetjape*), Ande-ande (*Antidesma montanum*), Berasan (*Gomphia serrata*), Gondorio (*Bouea macrophylla*). Termasuk di dalamnya keberadaan flora khas Karimunjawa yaitu Dewadaru (*Fragrarea fragrans*) dan Kalimosodo (*Cordia subcordata*) yang populasinya mulai menurun karena banyak digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan oleh masyarakat.

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik di Jepara, *Kecamatan Karimunjawa di angka 2021*, 67.

<sup>13</sup> Nababan, dkk., *Status Ekosistem di Taman Nasional Karimunjawa* (Bogor: 2010), 99.

<sup>14</sup> Nababan, dkk., *Status Ekosistem di Taman Nasional Karimunjawa*, 101.

Dewadaru tidak ditemukan dalam kawasan konservasi kecuali tunggaknya. Tanaman ini umumnya tumbuh di luar kawasan yaitu di daerah Alang-Alang, Ujung Gelam, Nyamplungan, dan Legon Nipah.

Berbagai jenis fauna menghuni kawasan Hutan Hujan Tropis dataran rendah. Jenis fauna yang umum dijumpai adalah Rusa (*Cervus timorensis*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis karimondjawa*), terdapat 16 jenis reptilia dan 2 jenis amphibia di Taman Nasional Karimunjawa, diantara reptil terdapat jenis Ular Edor (*Calloselasma rhodostoma*). Ditemukan 23 jenis kupu dari 8 famili. Jenis-jenis kupu-kupu endemic adalah *Euploea crameri karimondjawaensis*, *Euploea sylvester karimondjawaensis* dan *Idea leuconoe karimondjawa*. Ditemukan sebanyak 8 jenis Capung sedangkan pada jenis Belalang dijumpai 6 jenis. Selain itu ditemukan 54 spesies burung yang tergabung dalam 27 famili, 16 jenis diantaranya merupakan spesies yang dilindungi Undang-Undang.

#### **b. Ekosistem Hutan Pantai**

Beberapa karakteristik tipe ekosistem ini adalah hidup pada daerah kering tepi pantai, tidak terpengaruh iklim, tanah berbatu dan berpasir serta terletak diatas pasang tertinggi.<sup>15</sup> Vegetasi hutan pantai dicirikan oleh adanya *Barringtonia speciosa*, Ketapang (*Terminalia cattapa*), Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Jati Pasir (*Scaerota frutescens*), Pandan (*Pandanus tectonus*), Setigi (*Pemphis acidula*) dan Waru Laut (*Hibiscus tiliaceus*).

#### **c. Ekosistem Mangrove**

Kemujan merupakan salah satu pulau yang terdapat di Karimunjawa. Wilayah daratan di pulau Kemujan yang berupa ekosistem hutan mangrove adalah 194.234 hektar.<sup>16</sup> Taman Nasional Karimunjawa mempunyai ekosistem mangrove yang relative masih asli dan tersebar hamper di seluruh kepulauan Karimunjawa

---

<sup>15</sup> Nababan, *Status Ekosistem di Taman Nasional Karimunjawa* (Bogor:2010), 142.

<sup>16</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa* (Semarang, 2010),132.

dengan luasan yang berbeda-beda. Ditemukan 44 spesies mangrove yang termasuk dalam 25 famili. Kawasan pelestarian mangrove ditemukan 25 spesies mangrove sejati dari 13 famili dan 18 spesies mangrove ikutan dari 7 famili, sedangkan diluar kawasan ditemukan 5 spesies mangrove ikutan dari 5 famili berbeda. Pohon hutan mangrove di kawasan pulau Karimunjawa dan Kemujan di dominasi jenis *Exoccaria agallocha* sedangkan jenis penyebarannya paling luas adalah *Rhizopora stylosa*.<sup>17</sup>

#### **d. Ekosistem Padang Lamun**

Padang lamun tersebar di seluruh perairan Taman Nasional Karimunjawa sampai kedalaman 25 meter. Struktur komunitas padang lamun Pulau Karimunjawa tersusun atas 9 spesies yaitu *Enhalus acoroides*, *Halophila ovalis*, *Thalassia hemprichi*, *Cymodocea rotundata*, *Halodule uninervis*, *Halodule pinifolia*, *Halophila minor*, *Syringodium isoetiliun*, *Thalassodensron ciliatum*. Sedangkan untuk makroalga, sampai saat ini penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 jenis makroalga di lokasi penelitian dengan jumlah terbesar adalah Chlorophyta

#### **e. Ekosistem Terumbu Karang**

Ekosistem terumbu karang terdiri dari 3 tipe terumbu, yaitu terumbu karang pantai (*fringing reef*), penghalang (*barrier reef*) dan beberapa taka (*patch reef*). Ekosistem terumbu karang di Kepulauan Karimunjawa terdiri atas 64 genera karang yang termasuk dalam 14 famili ordo scleractinian dan 3 ordo non scleractinian.<sup>18</sup>

Karakteristik ikan karang di Karimunjawa cukup unik. Keanekaragaman ikan karang yang ditemukan di Karimunjawa merupakan kondisi peralihan antara jenis-jenis ikan karang yang sering ditemukan di perairan Kepulauan Seribu dan di perairan Bali.

#### **f. Lokasi Pemijahan Ikan Kerapu**

Enam lokasi yaitu Pulau Kumbang, Taka Menyawakan, Taka Malang, Tanjung Gelam, Karang

<sup>17</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa*, 134.

<sup>18</sup> Nababan, *Status Ekosistem di Taman Nasional Karimunjawa* (Bogor, 2010), 151.

Tengah dan Pulau Burung. Selama pengamatan di Taman Nasional Karimunjawa bahwa terdapat tiga spesies ikan kerapu ditemukan disemua lokasi setiap pengamatan yaitu *Epinephelus fuscoguttatus*, *Plectropomus areolatus* dan *Plectropomus oligacanthus*. Kerapu dari genus *Plectropomus* sebagian besar ditemukan pada bulan Oktober di Taka Malang dan Kumbang, sedangkan ikan napoleon (*Cheilinus undulatus*) sebagian besar ditemukan pada bulan Maret di Karang Tengah dan Kumbang. Puncak musim pemijahan untuk *Plectropomus areolatus* terjadi pada bulan Oktober, dan menunjukkan tanda-tanda pemijahan yang jelas.

#### g. **Potensi Perikanan**

Jenis kegiatan perikanan di Kepulauan Karimunjawa adalah perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Jenis tangkapan ikan antara lain Tenggiri (*Scomberomorus sp.*), Tongkol (*Euthynnus sp.*), Manyung (*Netuma thalassina*), Bentong (*Selar boops*), Sulir (*Atule mate*), Badong (*Carangoides sp.*, *Caranx sp.*), Tunulan (*Sphyaena sp.*), Banyar (*Rastrelliger sp.*), Todak (*Tylosurus sp.*), Teri (*Hypoatherina sp.*), Cumi (*Loligo spp.*), Sotong (*Sepia sp.*), Kepiting, Lobster dan ikan-ikan karang seperti Kerapu (*Epinephelus sp.*), Sunu (*Plectropomus sp.*), Baronang (*Siganus sp.*), Tambak (*Lethrinus sp.*), Kakap (*Lutjanus sp.*). Sedangkan Kegiatan perikanan budidaya berupa budidaya rumput laut dan budidaya ikan kerapu seperti kerapu macan (*Epinephelus polyphekadion*) dan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*).

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Taman Nasional Karimunjawa antara lain pancing (*handline*), jaring (*net*), bubu (*trap*), tonda (*troll line*), branjang (*lift net*), panah (*speargun*), tombak. Alat tangkap lain yang digunakan oleh nelayan adalah rewet/tedo, rentak, cimplung/serokan cumi dan krukup/serokan ikan. Alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan Kepulauan Karimunjawa adalah pancing (*handline*). Dari 100% hasil tangkapan nelayan,

rata-rata sebanyak 93% untuk dijual dan 7% untuk dikonsumsi.<sup>19</sup>

#### **h. Potensi Pariwisata**

Kepulauan Karimunjawa sangat potensial sebagai tujuan wisata karena merupakan daerah kepulauan dengan topografi yang menyajikan keindahan alam asli, selain itu juga mempunyai keanekaragaman hayati seperti terumbu karang, lamun dan mangrove. Secara nasional kawasan Taman Nasional Karimunjawa bahkan telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata. Rencana pengembangan pariwisata alam laut memiliki tujuan, antara lain:<sup>20</sup>

- 1) Menentukan kegiatan-kegiatan wisata alam laut yang berwawasan lingkungan
- 2) Memberikan alternatif lokasi pembangunan sarana penunjang kegiatan wisata alam laut
- 3) Memberdayakan ekonomi penduduk setempat sebagai unsur utama kegiatan wisata alam laut
- 4) Menambah pengetahuan bagi wisatawan dan penduduk setempat.

Taman Nasional Karimunjawa memiliki beberapa potensi wisata diantaranya atraksi alam darat, atraksi alam perairan, atraksi budaya dan fasilitas penunjang. Prinsip dalam pengembangan pariwisata alam di Karimunjawa harus mencakup beberapa hal yaitu konservasi, pendidikan dan penelitian, partisipasi masyarakat, ekonomi dan rekreasi. Dari hasil identifikasi obyek wisata di Karimunjawa terdapat beberapa kegiatan wisata meliputi:<sup>21</sup>

##### **(a) Atraksi Alam di Darat**

Di kawasan daratan atraksi yang dapat dilakukan antara lain berupa kegiatan hiking, tracking dan camping. Aktivitas camping dapat dilakukan di Pulau Karimunjawa yaitu di Camping

---

<sup>19</sup> Yulianto, dkk., *Laporan Monitoring Aspek Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa* (Bogor: WCS, 2009), 213.

<sup>20</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa* (Semarang, 2010), 111.

<sup>21</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa* (Semarang, 2010), 115.

Ground Legon Lele. Areal ini juga telah dilengkapi dengan arboretum seluas 1 hektar yang mendukung aktivitas pendidikan. Hiking dapat dilakukan pada jalur Bukit Bendera, Bukit Tengkorak, Bukit Maming dan jalur darat mangrove di Terusan. Kegiatan tracking atau penelusuran hutan mangrove dapat dilakukan di trekking mangrove taman Nasional Karimunjawa yang ada di Pulau Kemujan yang mempunyai panjang sekitar 1500 meter.

Selain itu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah berjemur. Aktivitas ini dapat dilakukan di sebelah barat Pulau Menjangan besar dan Kecil. Wisata penelusuran goa dapat dilakukan di goa Sarang di Pulau Parang. Pelepasan tukik ke laut lepas. Pemantauan burung, dapat dilakukan di zona perlindungan wilayah daratan, hutan mangrove maupun di Pulau Burung.

**(b) Atraksi Alam di Perairan**

Kegiatan alam yang dapat dilakukan di perairan adalah kegiatan pengamatan terumbu karang menggunakan perahu kaca/perahu nelayan, berenang, snorkeling dan diving. Atraksi wisata ini didukung oleh keindahan gugusan terumbu karang yang menyebar di beberapa pulau di kawasan Taman Nasional Karimunjawa hingga kedalam 20 m. Beberapa lokasi yang umum digunakan sebagai daerah wisata bahari adalah perairan Pulau Menjangan Kecil, perairan Pulau Cemara Besar dan perairan Pulau Tengah.

Selain itu kawasan Taman Nasional Karimunjawa masih menyimpan potensi keberadaan kapal tenggelam yang berumur lebih dari 50 tahun sehingga memungkinkan untuk atraksi diving dan petualangan bawah laut.

**(c) Kegiatan Budaya**

Masyarakat Karimunjawa yang terdiri atas beberapa suku mempunyai kebudayaan yang unik dan menarik. Atraksi budaya di Kepulauan Karimunjawa terbagi kedalam 3 jenis, yaitu **Kesenian rakyat**, seperti Reog Barongan dan



Pencak silat. **Acara tradisional**, seperti perkawinan suku Bugis, yang dimulai dengan acara mapuce-puce, masuro, madupa, mappae nre belanja dan pesta anggaukeng. Upacara peluncuran perahu, yaitu acara syukuran telah selesainya pembuatan perahu hari dengan cara mendorong perahu kepinggir pantai kemudian dilepas sampai perahu berhenti dengan sendirinya. **Rumah Adat** karena keanekaragaman suku yang mendiami Kepulauan Karimunjawa dapat dimanfaatkan sebagaimatraksi wisata budaya. Rumah adat suku bugis dapat dijumpai di Dukuh Batu Lawang dan Dukuh Telaga. Suku Buton banyak mendiami Pulau Nyamuk, suku Madura mendiami Dukuh Telaga di Pulau Kemujan dan Dukuh Karimun di Pulau Karimunjawa.

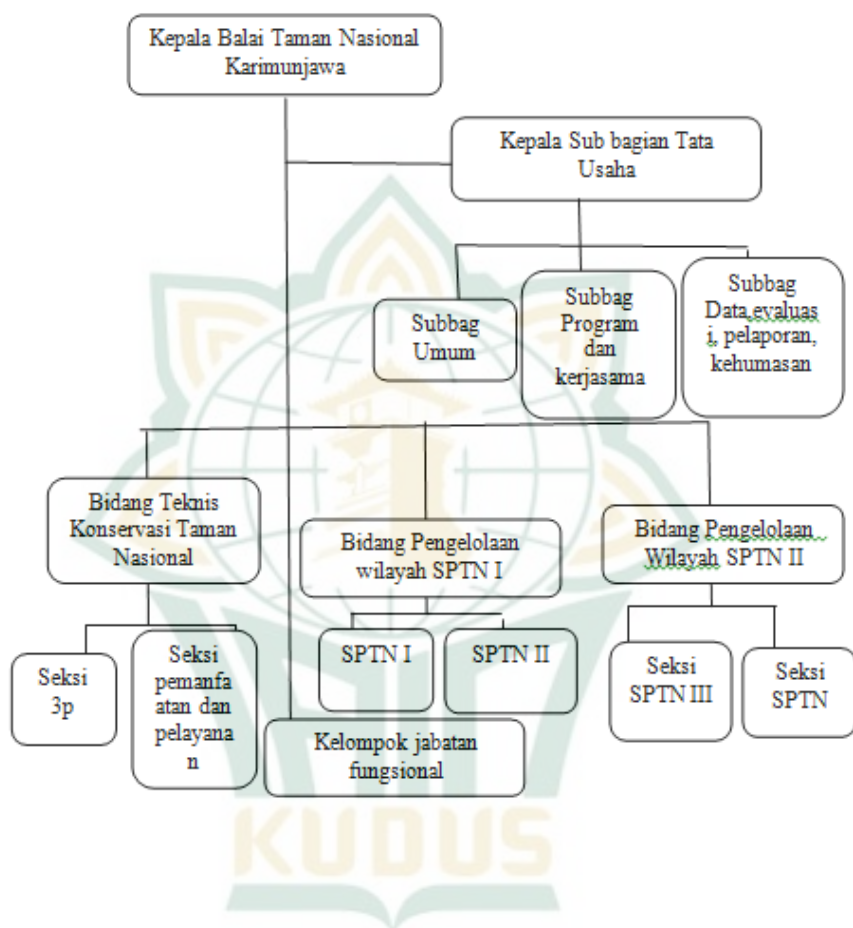
#### 4. Organisasi Balai Taman Nasional Karimunjawa

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.07/MenLHK/Setjen/OTL.1/1/2016 tanggal 10 Februari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional, Balai Taman Nasional Karimunjawa yang terletak di jl.Sinar Waluyo raya No.248 Kedungmundu Tembalang Semarang Jawa Tengah merupakan Balai Taman Nasional Tipe B dengan susunan organisasi terdiri dari.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>[https://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.7\\_ORGANISASI\\_DAN\\_TATA\\_KERJA\\_UPT\\_TN\\_.pdf](https://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.7_ORGANISASI_DAN_TATA_KERJA_UPT_TN_.pdf). Diakses 21 Desember 2023.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Karimunjawa**



## B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara langsung di wilayah Taman Nasional Karimunjawa yang dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Mei 2023 – 21 Mei 2023. Sebelum memasuki kawasan Taman Nasional Karimunjawa peneliti melakukan prosedur administrasi seperti halnya upload berkas-berkas penelitian ke laman yang sudah disediakan oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa yang disebut dengan *e-simaksi* sebagai surat perizinan penelitian memasuki wilayah konservasi Taman Nasional Karimunjawa. Selain mengamati langsung, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan *ecotourism*.

Taman Nasional Karimunjawa dalam pemberdayaan masyarakat dimulai dengan ditandatanganinya kesepakatan konservasi antara Balai Taman Nasional Karimunjawa dengan Pemerintah Desa Karimunjawa.

Kesepakatan konservasi antara Balai Taman Nasional Karimunjawa dan Pemerintah Desa Karimunjawa mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan memahami:<sup>23</sup>

1. Balai Taman Nasional Karimunjawa dan Pemerintah Desa Karimunjawa mengakui bahwa Karimunjawa telah ditetapkan sebagai Kawasan Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 78/Kpts-II/1999 tanggal 22 Februari 1999.
2. Sebagian masyarakat Karimunjawa memiliki ketergantungan terhadap potensi Kawasan Taman Nasional Karimunjawa berupa sumber daya perikanan, budidaya dan wisata alam.
3. Taman Nasional Karimunjawa akan memberikan akses pemanfaatan kawasan pada zona tradisional perikanan dan zona budidaya bahari sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku untuk dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karimunjawa.

---

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, “Babak Baru Pengelolaan TN Karimunjawa dengan Kesepakatan Konservasi”, 22 November 2020.

## 1. Strategi *Humas* dalam Membangun Citra *Ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab I sebelumnya bahwa tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi *humas* Taman Nasional Karimunjawa dan factor pendukung dan factor penghambat dalam implementasi strategi komunikasi *humas* dalam upaya membangun citra *ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa. Dalam strategi membangun citra, peneliti mendapatkan keterangan-keterangan dari beberapa informan yang mengetahui tahapan-tahapan yang dilalui Balai Taman Nasional Karimunjawa yang terkait dengan masalah penelitian. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

### a. Komponen Sasaran

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi *humas* yang dikemukakan oleh Ahmad S. Adnanputra dalam Rosyadi Ruslan diketahui bahwa strategi *humas* dibentuk oleh dua komponen yang saling terkait erat yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Langkah pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa dalam upaya mengkomunikasikan serta menyampaikan pesan kepada publiknya adalah dengan menentukan komponen sasaran yang umumnya adalah stakeholders dan public sasaran yang mempunyai kepentingan yang sama terhadap pemerintah Taman Nasional Karimunjawa.<sup>25</sup>

Pengidentifikasi publik berupa *stakeholders* dan public sasaran dengan tujuan mengetahui opini bersama, mengetahui potensi polemic serta mengetahui seberapa besar pengaruh mereka terhadap *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa. Pengidentifikasi tersebut dapat dilihat dari keterangan beberapa pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini. Keterangan tersebut diantaranya diperoleh dari pengendali ekosistem ahli

---

<sup>24</sup><https://ksdae.menlhk.go.id/info/8945/babak-baru-pengelolaan-tn-karimun-jawa-dengan-kesepakatan-konservasi-.html>. diakses pada 18 Mei 2023.

<sup>25</sup> Rosyadi Ruslan, Manajemen Humas & Media Komunikasi. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007),145.

muda Balai Taman Nasional karimunjawa, beliau Menjelaskan:

*“sasaran dalam pelaksanaan ecotourism di Taman Nasional Karimunjawa adalah pengunjung, pelaku wisata, forkompimcam Karimunjawa”<sup>26</sup>*

Penjelasan mengenai *stakeholders* dan public sasaran tersebut ditambahkan oleh Humas yang berada di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang yang menyatakan bahwa:

*“Sejak awal, Taman Nasional Karimunjawa merupakan wilayah konservasi yang memanfaatkan prinsip perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lestari. Jadi sasaran ecotourism ini adalah seluruh elemen masyarakat, baik stakeholder/instansi-instansi, pelaku wisata, paguyuban-paguyuban, organisasi kemasyarakatan, LSM, masyarakat lokal dan juga wisatawan .<sup>27</sup>*

Dari keterangan diatas diketahui bahwa yang menjadi public sasaran dan strategi *humas* yang dijalankan oleh pemerintah Taman Nasional Karimunjawa dari beberapa elemen, diantaranya:

- (a). Forkompimcam Karimunjawa
- (b). Pemerintah
- (c). Pelaku Wisata
- (d). Wisatawan
- (e). Paguyuban
- (f). LSM.
- (g). Masyarakat local

Namun, tidak menutup kemungkinan masih terdapat pihak-pihak yang mempunyai kepentingan serta berperan dalam keberlangsungan strategi *humas* yang dijalankan oleh pemerintah Taman Nasional Karimunjawa, yang tentu saja tidak bisa diabaikan begitu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Narasumber 3, tanggal 16 Mei 2023 di Kantor SPTN II Karimunjawa

<sup>27</sup> Narasumber 1, tanggal 10 Mei 2023 di Kantor Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang.

saja. Karena pada intinya, setiap komponen memiliki peranan masing-masing dalam mensukseskan implementasi strategi *humas* pemerintah Taman Nasional Karimunjawa.

#### **b. Komponen Sarana**

Setelah melewati tahapan mengidentifikasi public sasaran dan *stakeholders* pemerintah, tahapan strategi *humas* selanjutnya adalah merumuskan komponen sarana. Dalam merumuskan strategi *humas*, komponen sarana merupakan salah satu factor terpenting yang berfungsi untuk mengarahkan ketiga kemungkinan “*The 3-C’s option*” (*Conservation, Change, dan Crystallization*).

##### 1) *Conservation* (menguatkan)

Tahap ini adalah tahapan yang dilakukan oleh *humas* untuk menguatkan opini public terhadap *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa.

Humas Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang memberikan penjelasan bahwa:

*“Sejak Kepulauan Karimunjawa berada dibawah naungan Balai Taman Nasional Indonesia, image yang ingin kita bangun adalah wilayah konservasi dengan beberapa konsep pemanfaatan. Salah satunya adalah pariwisata berkelanjutan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang sudah ada atau biasa kita sebut dengan ecotourism, yaitu pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan social budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan.”*<sup>28</sup>

Beliau Humas Taman Nasional Karimunjawa kembali melanjutkan:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Narasumber 1 , tanggal 10 Mei 2023 di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang

*“kesuksesan strategi yang kita lakukan dengan cara membangun komunikasi dengan para pihak yang terlibat dalam ecotourism yang diwadahi oleh Forum Komunikasi Wisata Berkelanjutan”.*<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap mengukuhkan opini public, strategi *humas* yang dilakukan pemerintah Taman Nasional Karimunjawa adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para pihak yang terlibat dalam *ecotourism* kemudian meramu pesan yang akan disampaikan untuk mempengaruhi komunikasi.

## 2) *Change* (Mengubah)

Tahapan berikutnya yang dilakukan *humas* adalah mengubah opini public terhadap *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa. Untuk mengetahui penentuan strategi komunikasi *humas* yang dijalankan, Ketua Paguyuban Biro Wisata Karimunjawa mengatakan bahwa:

*“Banyak pengunjung yang mengira bahwa Taman Nasional Karimunjawa hanya wisata ecotourism saja seperti snorkling dan diving. Untuk mengubah pandangan mereka yang biasa kami lakukan adalah informasi mulut dari mulut untuk menjelaskan ecotourism itu seperti apa dan destinasinya apa saja”*<sup>30</sup>

Untuk melengkapi keterangan yang diberikan, berikut pernyataan dari Penyuluh Ahli Muda di SPTN II Karimunjawa menyatakan:

*“Potensi Ecotourism di Taman Nasional Karimunjawa yang bisa dikembangkan yaitu paket wisata penanaman mangrove, paket*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Narasumber 1 , tanggal 10 Mei 2023 di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang

<sup>30</sup> Wawancara dengan Narasumber 4, tanggal 17 Mei 2023 di Karimunjawa Jepara

*wisata purbakala di Pulau Nyamuk dan Pulau Parang, Paket Wisata penelusuran hutan hujan tropis dataran rendah yang dipandu oleh masyarakat Mitra Polhut, paket wisata agrowisata dan wisata pelepasan tukik*<sup>31</sup>

### 3) *Crystallization* (Mengkristalisasi)

Setelah melalui dua tahapan di atas maka tahapan berikutnya adalah mengkristalkan citra bahwa Karimunjawa merupakan wilayah konservasi yang sudah ditetapkan dalam SK Menteri Kehutanan Nomor 78/Kpts-II/1999 tanggal 22 Februari 1999. Sehingga aktivitas pariwisata bagian bentuk prinsip pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa yang dikenal dengan 3P, yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lestari.

## **2. Implementasi Strategi *Humas* Melalui Aktivitas *Humas* Taman Nasional Karimunjawa.**

Pada tahapan ini adalah implementasi strategi *humas* Taman Nasional Karimunjawa. Dari hasil analisis data diketahui bahwa Strategi publik relation yang dilakukan SPTN II Karimunjawa dalam membangun citra *ecotourism* dengan membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan elemen masyarakat di Karimunjawa, baik stakeholder, paguyuban, organi kemasyarakatan, masyarakat lokal juga mitra (LSM). Selain itu menyebarkan informasi/publikasi melalui media elektronik (social media), leaflet, dan anjungsana oleh petugas lapangan.

Menjaga hubungan dengan paguyuban (*community relation*) serta aktivitas menjaga hubungan dengan media (*media relation*) berperan penting dalam membangun citra *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa.

### a) *Community Relation*

Hubungan antara masyarakat sekitar atau komunitas perlu dilaksanakan bukan hanya karena bentuk tanggung jawab. sosial tetapi untuk dapat meningkatkan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Narasumber 2 tanggal 16 Mei 2023 di Kantor SPTN II Karimunjawa



kualitas hidup komunitas. Aktivitas *community relations* dijalankan bukan untuk kepentingan perusahaan saja karena pelaksanaannya tidak untuk mendatangkan profit atau laba serta mempermudah dalam perijinan usaha melainkan untuk kepentingan satu sama lain, seperti perusahaan dapat terlibat dalam menangani permasalahan komunitas setempat.

Jerold dalam Iriantara mendefinisikan *community relation* sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya untuk kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diperoleh pula informasi yang didapatkan oleh Humas Balai Taman Nasional Karimunjawa yang ada di Semarang mengatakan bahwa:

*“untuk aktivitas humas sehubungan dengan bekerjasama menjalin hubungan dengan paguyuban-paguyuban masyarakat dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik”.*<sup>33</sup>

Untuk melengkapi keterangan yang diberikan, pengendali ekosistem ahli muda karimunjawa mengatakan bahwa:

*“aktivitas humas sehubungan dengan paguyuban masyarakat dengan cara berperan aktif dalam setiap kegiatan forum komunikasi wisata berkelanjutan yang telah dibangun baik secara formal maupun informal”*<sup>34</sup>

## b) Media Relation

Implementasi strategi *humas* yang dijalankan oleh Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa adalah

---

<sup>32</sup> Iriantara, *Community relations: konsep dan aplikasinya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 135.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Narasumber 1, tanggal 10 Mei 2023 di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang

<sup>34</sup> Wawancara dengan Narasumber 3, tanggal 17 Mei 2023 di Karimunjawa Jepara

aktivitas media relation atau menjaga baik dengan media. Taman Nasional Karimunjawa melihat kehadiran media sebagai sarana memberikan informasi kepada publiknya dan membangun citra ecotourism di mata public.

Susmiati mengatakan bahwa:

*“Ecotourism memanfaatkan social media untuk berbagi informasi dan kegiatan namun belum ada membangun hubungan dengan rekan media luar”*.<sup>35</sup>

Dari penjelasan yang diperoleh diata penulis menyimpulkan bahwa *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa hanya menggunakan social media yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa dan paguyuban yang ada dimasyarakat.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi Humas dalam Membangun Citra Ecotourism di Taman Nasional Karimunjawa**

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pasti memiliki factor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Begitu pula dengan aktivitas strategi *humas* yang dilakukan oleh pemerintah Karimunjawa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa factor yang mempengaruhi strategi *humas* dalam membangun citra *ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa.

#### **a. Faktor Pendukung Strategi Humas dalam Membangun Citra Ecotourism di Taman Nasional Karimunjawa**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi *humas* pemerintah Karimunjawa kepada publiknya dalam upaya membangun citra *ecotourism* dapat diketahui dari keterangan pengendali ekosistem muda bahwa:

*“faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi humas dalam upaya membangun citra ecotourism Taman Nasional Karimunjawa adalah dukungan*

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Narasumber 1 , tanggal 10 Mei 2023 di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang

*kebijakan, dukungan sarana prasarana, dukungan materi, dukungan stakeholder terkait”*.<sup>36</sup>

Penjelasan diatas dilengkapi oleh pernyataan Humas Balai bahwa:

*“faktor yang mendukung dalam hal ini adalah Dukungan materi, data dan dukumentasi dari seluruh staf dan petugas Taman Nasional Karimunjawa, dukungan elemen struktural lingkup Taman Nasional Karimunjawa, dukungan elemen masyarakat forum wisata berkelanjutan dan dukungan mitra (LSM)”*.<sup>37</sup>

Pernyataan diatas dilengkapi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa factor pendukung dalam membangun citra *ecotourism* melalui beberapa dukungan seperti dukungan kebijakan bahwa pembagian wilayah dibagi menjadi tujuh yang meliputi: zona inti, zona perlindungan, zona pemanfaatan pariwisata, zona pemukiman, zona rehabilitasi, zona budidaya dan zona pemanfaatan perikanan tradisional. Sedangkan dukungan sarana prasarana bisa dilihat dari pembangunan hotel, rumah makan, penyewaan kapal, alat-alat snorkeling diving, penyediaan biro jasa pariwisata, tempat beribadah dll.

**b. Faktor Penghambat Strategi *Publik Relation* dalam Membangun Citra *Ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa.**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi *humas* pemerintah Karimunjawa kepada publiknya dalam upaya membangun citra *ecotourism* dapat diketahui dari keterangan humas balai bahwa:

*“Kualitas SDM, kepala urusan kehumasan Taman Nasional Karimunjawa tidak memiliki kapasitas/kemampuan yang baik dalam bidangnya sehingga diperlukan SDM yang cakap dalam*

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Narasumber 3, tanggal 17 Mei 2023 di Karimunjawa Jepara.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Narasumber 1, tanggal 10 Mei 2023 di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang

*bidang kehumasan agar komunikasi dan tujuan-tujuan organisasi tercapai dengan baik”<sup>38</sup>.*

### C. Analisis Data

Berdasarkan temuan-temuan data sebelumnya, maka tahapan selanjutnya dalam Bab ini adalah melakukan analisis.

#### 1. Strategi *Humas* dalam Membangun Citra *Ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa

Dalam suatu penyusunan strategi *Humass*, tujuan pemerintah merupakan dasar dalam menentukan strategi yang akan dijalankan. Seperti istilah strategi yang dipinjam dari istilah militer yaitu keputusan penting pada masa perang yang mempresentasikan rencana permainan keseluruhan, strategi *humass* mengacu kepada rencana umum yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan.

Strategi sesungguhnya adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi *humass* berarti memperhitungkan segala komponen, kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi di masa depan secara optimal dengan melihat seberapa besar pengaruh yang disandang bagi keberlangsungan pemerintah sesuai dengan rencana *humass*. Strategi *humass* harus mampu menunjukkan langkah-langkah efektif yang dipilih untuk ditempuh dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk mengarahkan segala kemungkinan ke arah yang positif.

Berbicara mengenai strategi *humass* berarti berbicara mengenai bagaimana suatu kegiatan *humass* diramu untuk menunjang aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan bersama serta membina hubungan yang harmonis dengan publik internal maupun publik eksternal. Strategi *humass* diharapkan mampu menciptakan citra positif sebagai bentuk keberhasilan pemerintah dalam memberikan pemahaman terhadap persepsi seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa *humass* bertujuan untuk menegakkan suatu “citra yang menguntungkan” (*favorable image*) bagi pemerintah dan untuk mencapai tujuan tersebut strategi *humass* sudah

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Narasumber 1, tanggal 10 Mei 2023 di Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang

seharusnya diarahkan pada upaya menggarap persepsi stakeholders yang pada akhirnya akan menciptakan suatu opini dan citra yang menguntungkan.<sup>39</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, penulis melihat kesamaan pandangan dengan yang dilakukan oleh Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa. Dimana terlihat dalam pelaksanaan strategi Humass untuk membangun citra *ecotourism* di Taman Nasional, Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa menggarap dan memberikan pemahaman terhadap persepsi stakeholders dan publik agar tujuan pemerintah dapat tercapai.

Dalam strategi membangun citra *ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa, penulis melihat bahwa terdapat beberapa tahapan strategi *humass* yang disusun oleh pemerintah Taman Nasional Karimunjawa yaitu sebagai berikut:

#### **a. Komponen Sasaran**

Sebelum menjalankan strategi *humass* dalam upaya untuk mengkomunikasikan serta menyampaikan pesan kepada publiknya hal pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menentukan komponen sasaran terlebih dahulu. Komponen sasaran adalah stakeholders yang mempunyai kepentingan yang sama serta sasaran umum yang disegmentasikan (public sasaran) berdasarkan opini bersama atau *common opinion*, potensi polemik dan pengaruhnya bagi pemerintah.

Pemerintah perlu menentukan pihak-pihak mana saja yang akan menjadi stakeholders dan menjadi sasaran strategi *humass* yang akan dilaksanakan. Mengenal siapa publik atau segmen yang akan digarap merupakan langkah pertama bagi komunikator (Humass) sebelum melakukan proses komunikasi lebih lanjut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa dalam menentukan stakeholders dan publik sasarannya melakukan proses mapping stakeholders dan publik sasaran yaitu dengan cara mengidentifikasi serta

---

<sup>39</sup> Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Humass dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 145.

memetakan pihak-pihak mana saja yang berkepentingan terhadap perusahaan. Proses ini dilakukan dengan tujuan memudahkan untuk mengenali dan mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari proses mapping stakeholders dan publik sasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa diketahui yang menjadi menjadi publik sasaran (target public) adalah:

- 1) Forkompimcam Karimunjawa
- 2) Pemerintah
- 3) Pelaku Wisata
- 4) Wisatawan
- 5) Paguyuban
- 6) LSM
- 7) Masyarakat lokal

Namun, tidak menutup kemungkinan masih terdapat pihak-pihak yang mempunyai kepentingan serta berperan dalam keberlangsungan strategi *humas* yang dijalankan oleh pemerintah Taman Nasional Karimunjawa, yang tentu saja tidak bias diabaikan begitu saja. Karena pada intinya, setiap komponen memiliki peranan masing-masing dalam mensukseskan implementasi strategi *humas* pemerintah Taman Nasional Karimunjawa.

#### **b. Komponen Sarana**

Setelah mengetahui komponen sasaran yang akan digarap maka langkah berikutnya dalam perumusan strategi Humass adalah menentukan komponen sarana. Komponen sarana adalah untuk mengarahkan ketiga kemungkinan pola “The 3-C’s Option” yaitu *Conservation* (mengukuhkan), *Change* (mengubah) dan *Crystallization* (mengkristalisasi) ke arah yang menguntungkan bagi pemerintah yang saling terikat erat dengan komponen sarana yang telah dijelaskan sebelumnya.

##### **1) *Conservation* (mengukuhkan)**

Kegiatan Humass di sebuah perusahaan menjadi sebuah keharusan untuk membangun citra perusahaan. Humass dipahami sebagai sebuah senjata ampuh untuk memengaruhi opini publik kepada

pemerintah Ada pepatah asing yang mengungkapkannya.<sup>40</sup>

- a) *If I tell you I am handsome and exciting, that is advertising* (Bila saya mengatakan kepada Anda saya rupawan dan menarik, itu adalah iklan)
- b) *If somebody else tells you I am handsome and exciting, that is sales promotion* (Seandainya ada orang lain yang menyatakan kepada Anda bahwa saya rupawan dan menarik, maka itu adalah promosi dagang)
- c) *If you come and tell me you have heard I am handsome and exciting, that is humass* (Bila Anda datang dan menyatakan kepada saya bahwa anda pernah mendengar bahwa saya rupawan dan menarik, itulah humas)

Syarat utama dalam memengaruhi stakeholders adalah mampu membangkitkan perhatian terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa dalam mengukuhkan keberadaannya sebagai *ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa yang berada dibawah naungan Balai Taman Nasional Indonesia, image yang ingin dibangun adalah wilayah konservasi dengan beberapa konsep pemanfaatan. Salah satunya adalah pariwisata berkelanjutan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang sudah ada atau biasa kita sebut dengan *ecotourism* yaitu pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan social budaya ekonomi masyarakat local, serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Hal inilah yang dilakukan oleh Pemerintah Karimunjawa seperti temuan penulis bahwa dasar pengukuhan citra dalam strategi Humass yang dijalankan Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa adalah dengan jalan persuasi (*persuasion*) terhadap peluang yang tersedia dari lingkungan.

---

<sup>40</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Humas* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007),7.

## 2) *Change* (Mengubah)

Tahapan berikutnya adalah mengubah citra terhadap opini public yang kontra. Dari temuan penulis diketahui bahwa dalam proses mengubah persepsi tersebut strategi *humass* yang dijalankan pemerintah Karimunjawa adalah dengan menggunakan teori *word of mouth* yaitu dengan mengubah pandangan mereka melalui informasi mulut dari mulut untuk menjelaskan *ecotourism* itu seperti apa dan destinasinya apa saja.

## 3) *Crystallization* (Mengkristalisasi)

Setelah melalui dua tahapan di atas maka tahapan berikutnya adalah mengkristalkan citra bahwa Karimunjawa merupakan wilayah konservasi yang sudah ditetapkan dalam SK Menteri Kehutanan Nomor 78/Kpts-II/1999 tanggal 22 Februari 1999<sup>41</sup>. Sehingga aktivitas pariwisata bagian bentuk prinsip pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa yang dikenal dengan 3P, yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lestari untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

## 2. Implementasi Strategi *Humas* Melalui Aktivitas *Humas* Taman Nasional Karimunjawa.

Pada tahapan ini adalah implementasi strategi *humas* Taman Nasional Karimunjawa. Dari hasil analisis data diketahui bahwa Strategi publik relation yang dilakukan Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang dalam membangun citra *ecotourism* dengan membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan elemen masyarakat di Karimunjawa, baik stakeholder, paguyuban, organisasi kemasyarakatan, masyarakat lokal juga mitra (LSM). Selain itu menyebarkan informasi/publikasi melalui media elektronik (social media), leaflet, dan anjungsana oleh petugas lapangan.

Menjaga hubungan dengan paguyuban (*community relation*) serta aktivitas menjaga hubungan dengan media

---

<sup>41</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa, *Buku Panduan Pendidikan dan Penelitian di Taman Nasional Karimunjawa*, (Semarang, 2011), 16.



(*media relation*) berperan penting dalam membangun citra *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa.

a. *Community Relation*

Hubungan antara masyarakat sekitar atau komunitas perlu dilaksanakan bukan hanya karena bentuk tanggung jawab. sosial tetapi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup komunitas. Aktivitas *community relations* dijalankan bukan untuk kepentingan perusahaan saja karena pelaksanaannya tidak untuk mendatangkan profit atau laba serta mempermudah dalam perijinan usaha melainkan untuk kepentingan satu sama lain, seperti perusahaan dapat terlibat dalam menangani permasalahan komunitas setempat.<sup>42</sup>

Jerold dalam Iriantara mendefinisikan *community relation* sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya untuk kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diperoleh pula informasi yang didapatkan bahwa aktivitas *humas* sehubungan dengan paguyuban masyarakat dengan cara menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berperan aktif dalam setiap kegiatan forum komunikasi wisata berkelanjutan yang telah dibangun baik secara formal maupun informal.

b. *Media Relation*.

Implementasi strategi *humas* yang dijalankan oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa adalah aktivitas *media relation* atau menjaga baik dengan media. Taman Nasional Karimunjawa melihat kehadiran media sebagai sarana memberikan informasi kepada publiknya dan membangun citra *ecotourism* di mata public.

Berdasarkan temuan yang dilakukan penulis bahwa *ecotourism* Taman Nasional Karimunjawa hanya menggunakan *social media* yang dikelola oleh Balai

---

<sup>42</sup> Iriantara, *Community relations: konsep dan aplikasinya*, (Bandung:Simbiosis Raktama Media), 127.

<sup>43</sup> Iriantara, *Community relations: konsep dan aplikasinya*, (Bandung:Simbiosis Raktama Media), 129.

Taman Nasional Karimunjawa dan paguyuban yang ada dimasyarakat.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi *Humas* dalam Membangun Citra *Ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pasti memiliki factor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Begitu pula dengan aktivitas strategi *humas* yang dilakukan oleh pemerintah Karimunjawa pendukung dan penghambat yang menyertai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemerintah.

Kehadiran faktor pendukung dan penghambat dirasakan sebagai dimanika yang tidak akan pernah lepas dari aktivitas kerja Humass. Seperti yang dikemukakan oleh British Institute of Humass, Humass adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good-will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.<sup>44</sup>

#### a. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi *humas* dalam membangun Citra *ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa.

Pelaksanaan strategi *humas* Pemerintah Taman Nasional Karimunjawa didukung oleh beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis dan hasil observasi ada beberapa factor diantaranya:

- 1) Dukungan kebijakan bahwa pembagian wilayah dibagi menjadi tujuh yang meliputi: zona inti, zona perlindungan, zona pemanfaatan pariwisata, zona pemukiman, zona rehabilitasi, zona budidaya dan zona pemanfaatan perikanan tradisional.
- 2) Pengembangan sarana prasarana bisa dilihat dari pembangunan hotel, rumah makan, penyewaan kapal, alat-alat snorkeling diving, penyediaan biro jasa pariwisata, tempat beribadah.

---

<sup>44</sup> Jefkins, *Humas* (Jakarta: Erlangga, 2004), 9.

3) Kerjasama yang baik dengan pihak yang berkepentingan

Kerjasama dengan beberapa pihak yang berepentingan juga menjadi factor pendukung dalam melaksanakan peran humas. Adanya kerjasama antara Balai Taman Nasional Karimunjawa dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti krpala SPTN, paguyuban, pemerintah daerah setempat sangat membantu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Balai Taman Nasional Karimunjawa. Kerjasama tersebut dapat dilihat dari beberapa dokumentasi pendatangan kerjasama dengan *stakeholder* Balai Taman Nasional Karimunjawa.

b. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi *humas* dalam Membangun Citra *ecotourism* di Taman Nasional Karimunjawa.

Disamping faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat keberhasilan strategi Publik Relations yang dijalankan. Dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan, penulis merangkum beberapa faktor penghambat yang ditemui humas Balai Taman Nasional Karimunjawa diantaranya:

1) Tugas menjadi *overload*

Salah satu hambatan dalam melaksanakan peran humas adalah adanya tugas menjadi *overload*. Hal tersebut dikarenakan bagian tata usaha merangkap peran menjadi humas.

2) Minimnya pengalaman humas yang baik dalam bidangnya sehingga diperlukan SDM yang cakap dalam bidang kehumasan agar komunikasi dan tujuan-tujuan organisasi tercapai dengan baik. sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas humas dibidangnya.